

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, pengembangan teknologi komunikasi sangat cepat dan pemikiran manusia perlu diubah, berdasarkan (Aminullah & Ali, 2022), karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu perkembangan teknologi komunikasi tidak akan pernah bisa berhenti dan sudah terjadi dari zaman dahulu hingga sekarang, sejarah perkembangan teknologi komunikasi dimulai dari masa prasejarah dimana pada masa tersebut komunikasi yang digunakan melalui suara dengusan, isyarat tangan, alat yang dibuat dari hewan, asap dan lainnya, hingga akhirnya terciptanya berbagai teknologi canggih seperti internet pada saat ini.

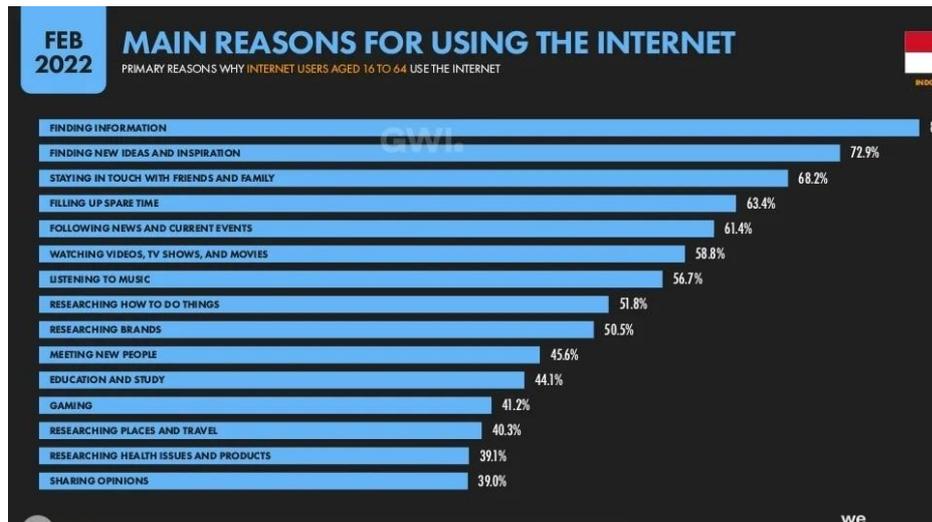


(Sumber : We Are Social, 2022)

**Gambar 1.1**

### **Pengguna Internet dan Media Sosial di Indonesia**

Dari data di atas, menunjukkan bahwa pengguna internet dan media sosial di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 204,7 juta yang mengalami kenaikan sebesar 202,6 juta dari 2021. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Aminullah & Ali, 2022) bahwa teknologi akan terus berkembang dan juga penggunaannya terus bertambah.

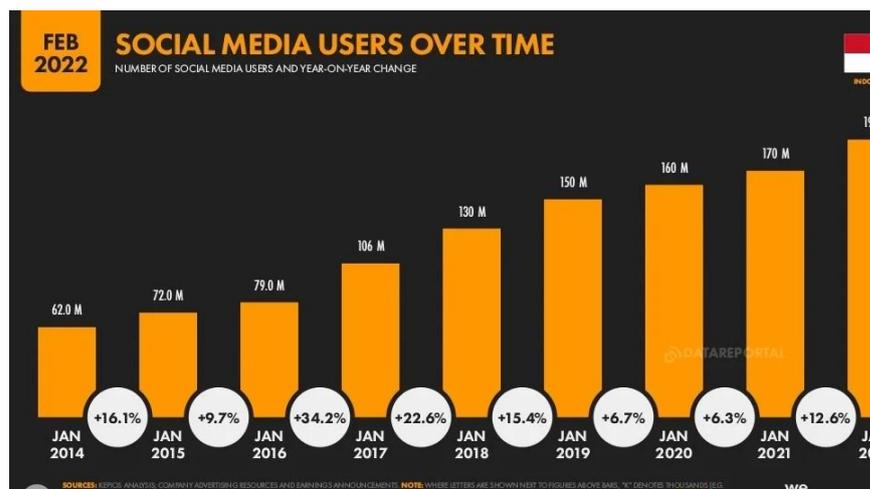


(Sumber : We Are Social, 2022)

**Gambar 1.2**

### Alasan Orang Indonesia Menggunakan Iinternet 2022

Alasan orang dalam menggunakan internet berdasarkan data tersebut yaitu yang pertama dengan presentase tertinggi yaitu untuk mencari informasi, karena dengan adanya internet kita dapat lebih mudah mencari informasi dimanapun dan kapanpun, yang kedua yaitu untuk mencari ide dan inspirasi, yang ketiga yaitu untuk berhubungan dengan teman dan keluarga, dengan adanya internet bisa memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang walaupun dalam jarak yang jauh.



(Sumber : (We Are Social, 2022)

**Gambar 1.3**

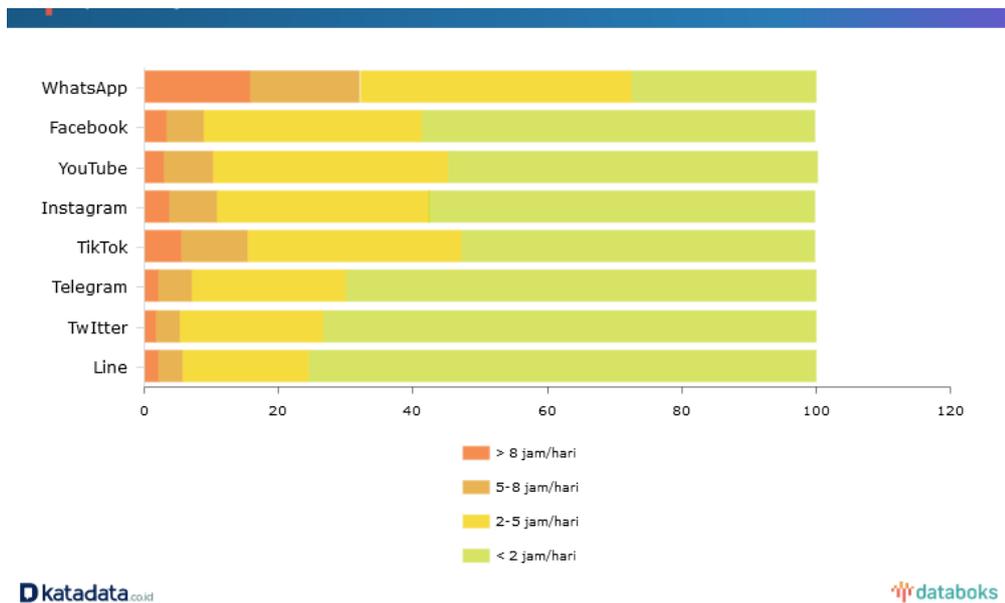
### Kenaikan Pengguna Media Sosial di Indonesia 2022

Sejak 2014 hingga 2022 pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa banyak orang yang menggunakan media sosial, karena tidak dapat dipungkiri internet dan media sosial banyak memberikan dampak positif dan kemudahan bagi hidup manusia, namun tentunya terdapat juga efek negatif dari adanya internet dan media sosial. Pengguna media sosial harus sadar saat berinteraksi dan menerima pertemanan online dari orang-orang asing yang sama sekali belum pernah bertemu secara langsung, seseorang yang merasa kesepian dapat membangun relasi dengan orang lain melalui media sosial dan menjadi tempat untuk berbagi cerita dan pengalaman.

Laki-laki dan perempuan yang memikat yang meminta pertemanan pada media sosial bisa memungkinkan bahwa mereka adalah *scammer* cinta. *Online love scam* merupakan sebuah penipuan yang berpura-pura menjadi cinta atau pasangan seperti pacar, penipuan seperti ini menyebar melalui internet, media sosial, situs kencan online (Huang, 2015).

Salah satu mode kejahatan dunia maya yang paling umum adalah penipuan romansa atau *love scams*, terutama bagi wanita. Ini adalah tindakan untuk menemukan teman sampai akhirnya menjadi pasangan di ruang *cyber* yang namun pada akhirnya menjadi sebuah kasus penipuan. Korban biasanya tidak mendengarkan peringatan tentang bahaya penipuan. *Scammers* biasanya menghabiskan waktu berbulan-bulan untuk meyakinkan mereka bahwa mereka dapat membangun hubungan melalui Internet. Setelah berhasil membujuk, *scammer* mulai menuntut uang (Tribunnews, 2021).

Sejak 2011, *online love scam* telah merajalela di Indonesia, dan sampai saat ini jumlah korban masih cukup besar. Dikatakan bahwa jumlah korban jauh lebih tinggi, tetapi banyak korban memilih untuk mengakhiri pertemuan karena kasus itu memalukan. (Thomas, 2010) Dalam (Retnowati, 2015) mengatakan bahwa Badan hukum hanya menerima sedikit pengakuan pasti, banyak korban jarang mengeluh dan melapor karena mereka merasa malu setelah mereka ditipu atau tidak menyadari bahwa mereka telah ditipu.



(Sumber : databoks, 2021)

**Gambar 1.4**

**Aplikasi untuk Komunikasi yang sering digunakan**

Aktivitas komunikasi di dunia maya kini makin luas dengan hadirnya berbagai jejaring sosial yang semakin memudahkan setiap orang untuk saling berkomunikasi secara personal melalui internet. Realitas komunikasi personal melalui internet saat ini sudah merupakan aktivitas rutin sehari-hari kebanyakan orang. Namun semakin maraknya penggunaan internet untuk berkomunikasi secara personal, juga melahirkan cara berinteraksi dan berkomunikasi yang baru. Orang-orang yang jauh secara fisik akan menjadi dekat hanya dengan berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Tetapi sebaliknya justru orang yang terdekat secara fisik mulai jarang terlibat komunikasi, orang asing yang hanya dikenal melalui internet (jejaring sosial, email, dan sebagainya) begitu mudah dipercaya sehingga tanpa sadar banyak pengguna diperdaya oleh pelaku kejahatan di dunia maya.

Pola-pola komunikasi yang dilancarkan oleh pelaku *cybercrime* ini yang lebih dipercaya oleh para korbannya, dibanding orang dikenal dekat yang berkomunikasi secara langsung. Pola komunikasi dalam kejahatan cinta melalui komunikasi Impersonal merupakan hubungan antar pribadi yang

awalnya belum mengenal satu sama lain dengan baik. Komunikasi ini merupakan interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antar individu. Kedua Interpersonal Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Ketiga Hyperpersonal terjadi ketika individu menemukan bahwa mereka lebih baik dapat mengekspresikan diri mereka sendiri pada lingkungan mediasi dimana mereka berhadaphadapan secara langsung dalam berinteraksi (Juditha, 2015).

Pada masa pandemi banyak ditemukan modus tindak pidana yang dilakukan secara online. Kejahatan yang terjadi antara lain adalah tindak pidana penipuan melalui media sosial dengan modus *Sex Scams* atau *Love Scams* dengan kerugian tahun 2020 sd 2021 mencapai milyaran Rupiah dengan korban sebagian besar wanita yang berlokasi di luar negeri. Pada umumnya wanita-wanita yang menjadi korban berusia separuh baya dan berstatus lajang (Rae, 2022).



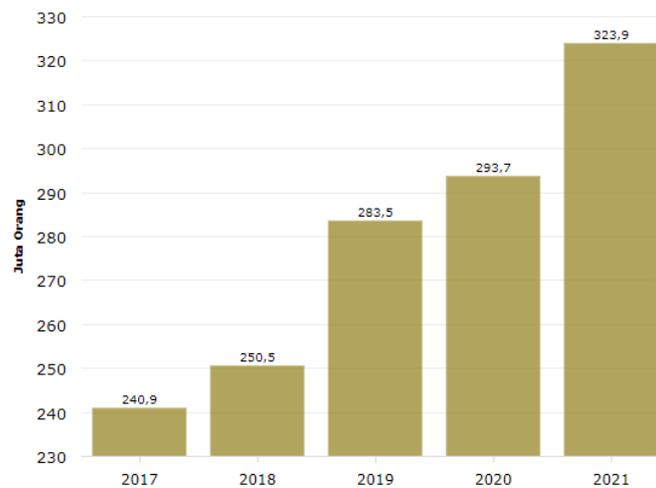
(Sumber : Komunitas RSC-WSC)

### **Gambar 1.5**

#### **Komunitas RSC-WSC**

“Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC)” merupakan sebuah komunitas yang melaksanakan tugas mencegah

dan memberantas kejahatan percintaan. Permasalahan lain yang harus ditangani oleh “Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada *Scammer* Cinta (RSC-WSC)” adalah aplikasi yang terang-terangan dalam mencari perjodohan, aplikasi ini menjadi sasaran empuk bagi para pelaku online love scam (RSC-WSC,2022)

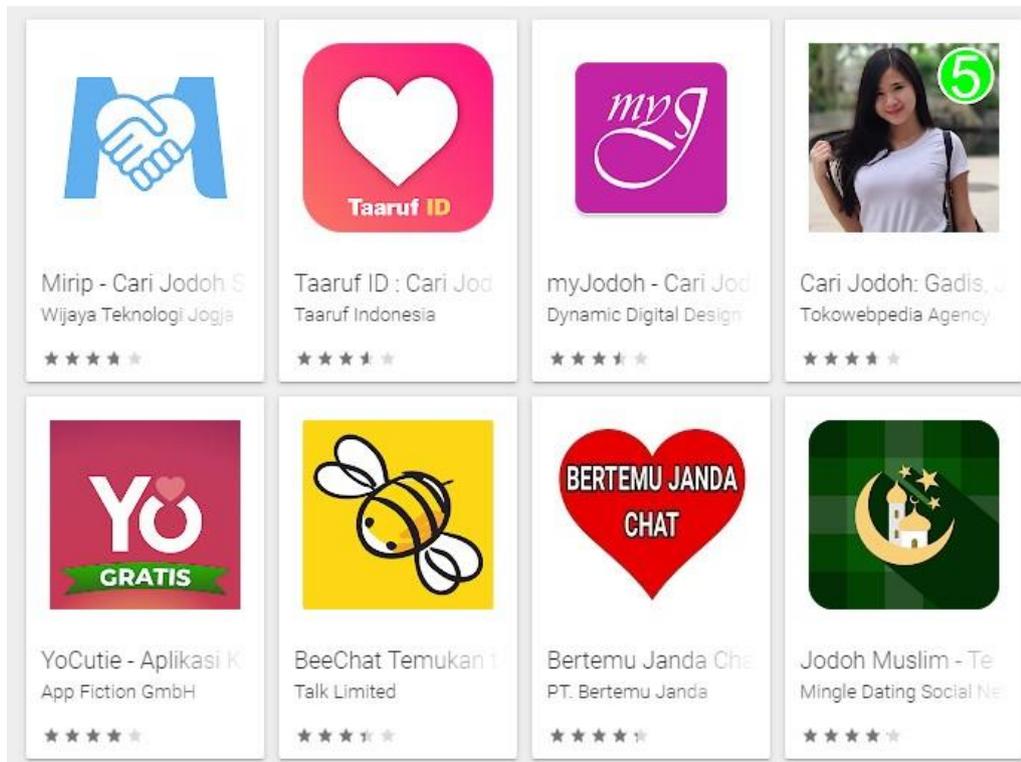


(Sumber : katadata.co.id, 2021)

**Gambar 1.6**

### **Jumlah Pengguna Aplikasi Cinta /Jodoh**

Berdasarkan data di atas, jumlah pengguna aplikasi kencan atau romansa tertinggi adalah 2021, dapat dilihat berdasarkan data di atas dari tahun 2017 sampai 2022 jumlah pengguna aplikasi cinta / jodoh setiap tahunnya semakin meningkat dan bertambah banyak, hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi cinta banyak di minati oleh orang-orang.



(Sumber : Playsstore Aplication)

**Gambar 1.7**  
**Aplikasi Jodoh**

Berdasarkan gambar di atas banyak sekali aplikasi percintaan dengan berbagai fitur yang berbeda yang bisa orang-orang gunakan dengan mudah dengan hanya mengunduhnya melalui *playstore* atau media lainnya di *handphone*. Aplikasi jodoh hampir memiliki fitur yang sama dengan aplikasi media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya, namun yang membedakannya adalah aplikasi tersebut memang diciptakan khusus untuk pencarian jodoh bagi orang yang lajang atau ingin berkenalan secara online.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dalam *website* [idntimes.com](http://idntimes.com) bahwa berkenalan secara online atau kencan secara online tentunya dapat memberikan efek positif dan negatif bagi kehidupan. Dampak positif yang pertama dalam berkenalan dan kencan online yaitu jangkauan pertemanannya lebih luas, karena dengan adanya internet dan aplikasi-aplikasi penunjangnya

tentunya dapat memudahkan orang-orang untuk saling terhubung satu sama lain, yang kedua yaitu menghemat biaya, waktu, dan tenaga, karena untuk sebagian orang yang sibuk dengan kehidupannya tentunya akan sangat sulit untuk membagi waktu berkencan, maka dari itu kencan online bisa menjadi solusi untuk orang-orang tersebut, yang ketiga yaitu dapat menentukan berbagai kriteria, karena dalam kencan online kita dapat melihat banyak sekali orang dengan berbagai kriterianya. (idntimes, 2022)

Dampak negatif mencari pasangan secara *online* yang pertama yaitu terjadinya penipuan yaitu *online love scam* yang bisa menguras uang yang awalnya bermula dari perkenalan secara *online*, efek negatif yang kedua yaitu profil yang menipu, banyak sekali orang yang menggunakan identitas palsu dengan tujuan untuk menarik perhatian, yang ketiga yaitu dipermainkan, karena banyak orang yang berkenalan secara online hanya untuk senang-senang bukan untuk mencari pasangan untuk serius. (pikiranrakyat, 2020)

Di bawah ini sebagai awal mengidentifikasi *online love scam* di dunia maya adalah pada tahap perkenalan yang harus mengeluarkan skill para pelaku dalam melancarkan aksinya dalam mengelabui korban.



**Gambar 1.8**

### **Kaki Tangan *Online Love Scam***

Pelaku profesional yang melakukan tindakan direncanakan secara sistematis, setiap tindakan tidak lebih dari satu korban dan tentunya mereka mempunyai kaki tangan lain dalam tindakan penipuan cinta. Jika pelaku mengambil tindakan pada komputernya, ia sebenarnya dapat dengan mudah menghapus jejak dibandingkan dengan melakukan tindakan pada ponselnya.

Sangat jarang pelaku seperti itu ditangkap dan korban tidak banyak yang akan melapor ke polisi.

Salah satu proses mengelabui lainnya adalah penggunaan surat penting misalnya surat cuti palsu seperti di bawah ini:



(Sumber : Komunitasrscwsc)

### Gambar 1.9 Surat Cuti Palsu

Gambar di atas adalah sebagai bukti penipuan cinta di mana pelaku membuat surat palsu untuk membujuk korban, gambar di atas adalah surat cuti untuk bertemu dengan korban, dan korban memperhatikan dokumen tersebut. Jika tidak melihat keaslian dan legalitas dokumen, akan segera percaya. Jelas bahwa surat ini adalah surat yang dipindai yang diedit dan ditulis ulang menggunakan Photoshop atau aplikasi lainnya. Inilah yang banyak membuat korban tertipu dan tidak terpikirkan. Bahkan jika para pelaku dari luar negeri mereka dapat meminta biaya untuk bisa datang ke Indonesia dengan alasan setelah tiba di Indonesia, mereka akan menggantikan uang yang dipinjam.

Fenomena lainnya adalah di mana pelaku harus dapat menemukan langkah-langkah yang mereka ambil ketika melakukan tindakan mereka, misalnya menggunakan slip gaji palsu..



(Sumber : Komunitasrscwsc)

**Gambar 1.10**  
**Slip Gaji Palsu**

Gambar di atas sering banyak digunakan pelaku dengan memperlihatkan gaji besar pbulannya, siapa yang tidak mau mempunyai pasangan gaji per bulan 20 juta. Namun sayangnya semua itu hanya halusinasi dan buatan manusia akan pemalsuannya demi membuat korban percaya. Penting sekali ketelitian dalam mengambil tindakan dan mengecek ciri-diri yang asli dan palsu. Logikanya tidak semudah itu orang mengasih tau besaran gajinya jika tidak ada yang diinginkan.

Berikut di bawah ini bukti dari penipuan percintaan melalui pekerjaan yang baik di luar negeri.



(Sumber : Komunitasrscwsc)

**Gambar 1.11**  
**Chat Personal Pelaku**

Berdasarkan gambar di atas maka diketahui identifikasi love scam dilihat dari gaya bahasa pelaku, misalnya menggunakan bahasa Inggris tentu saja memerlukan bahasa yang tepat, acuanannya jika dengan bahasa Inggris maka ditinjau dari segi gramarnya jika tidak sesuai maka diidentifikasi terjadinya penipuan berkedok percintaan atau *online love scam*.

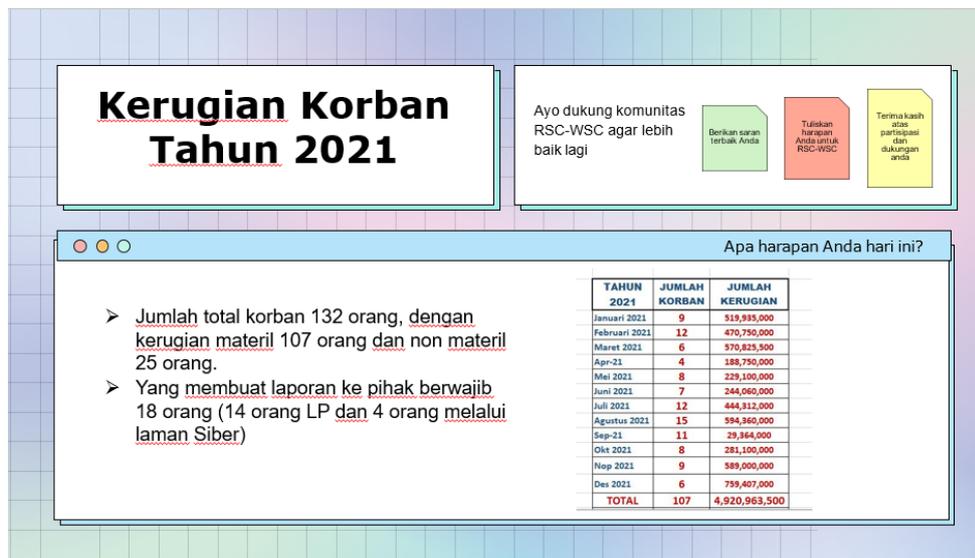
Di bawah ini Gambar 1.12 kerugian korban *online love scam* pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:



(Sumber : Komunitasrscwsc)

**Gambar 1.12**  
**Kerugian Online Love Scam 2020**

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa di bulan Januari 2020 kerugian sudah begitu besar, kerugian tersebut hanya yang melapor kepada Komunitas RSC - WSC belum banyak lagi diluar sana yang enggan melapor. Kerugian finansial seperti ini yang harus mendapat perhatian khusus untuk tim *cyber* di Indonesia akan kejahatan seperti ini. Sudah banyak korban namun tetap saja banyak yang tertipu daya oleh pelaku love scam. Maka dari itu dibutuhkan ilmu dan komunikasi untuk memberikan edukasi kepada orang-orang yang masih awam mengenai *online love scam* ini diantaranya melalui komunitas RSC - WSC tersebut.



**Gambar 1.13**  
**Kerugian Korban 2021**

(Sumber : Data Internal Komunitas RSC-WSC, 2021)

Berdasarkan data internal “Komunitas RSC-WSC” 2021, Secara keseluruhan data yang telah didapatkan oleh “Komunitas Relawan Siaga Cerdas Waspada *Scammer* Cinta (RSC-WSC)” di tahun 2021 selama 12 bulan terdapat 132 korban dari kasus *online love scam*, dengan kerugian materil 107 orang dan non materil 25 orang, total dari kerugian *online love scam* tersebut mencapai Rp. 4,920,936,500.

Dengan banyaknya orang yang terkena penipuan *online love scam*, tentunya diperlukan cara untuk menangani para korban yang sudah terkena penipuan tersebut, karena selain rugi secara materi tentu saja *online love scam* dapat mempengaruhi aspek psikologis korban. Menurut pernyataan Diah Esfandari dalam (Kompas, 2022) aspek psikologis korban sering menjadi sasaran para pelaku, para korban bukanlah orang yang bodoh namun memiliki hati yang mudah luluh ketika diberi perhatian, dan dari perhatian tersebut bisa mempengaruhi psikologis mereka yang membuat korban bertindak di luar nalar.

Pola komunikasi menurut (Djamarah, 2004) dalam (Juditha, 2015) merupakan pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan sehingga pesan dapat dipahami dengan mudah, maka dari itu pola komunikasi penting untuk dilakukan dalam menangani korban *online love scam* salah satunya melalui “Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC)” yang merupakan sebuah komunitas yang menangani korban *online love scam*.

Berdasarkan beberapa kejadian kasus *online love scam* di atas memberikan kerugian secara finansial terhadap korban, namun selain itu secara psikis korban sangat terganggu akan penyesalan yang telah terjadi. Melalui kejadian kasus-kasus di atas membuktikan telah terjadi komunikasi antara korban dengan “Komunitas RSC-WSC”. Dimana melalui kasus tersebut pihak komunitas akan mendapatkan informasi penting mengenai motif kejahatan, sehingga komunitas mampu mengambil strategi dalam mengkomunikasikan informasi pada semua masyarakat atau calon korban. Maka dari itu dibutuhkan komunitas yang bisa membantu para korban atau calon korban sebagai media informasi. Adapun program yang telah berjalan adalah website “Komunitas RSC-WSC” dengan domain : <https://rsc-wsc.org/about-us/>.

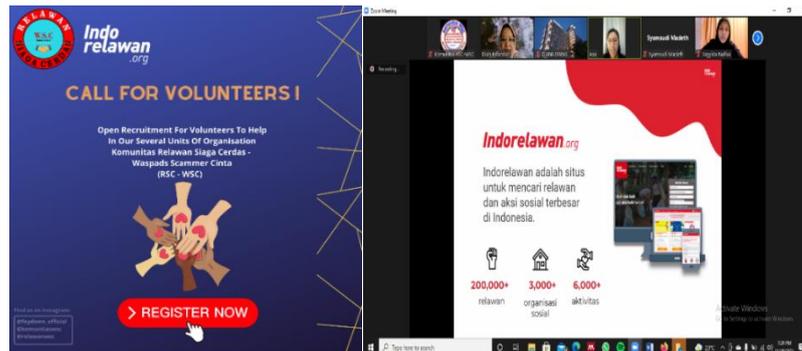


**Gambar 1.14**  
**Web RSC-WSC**

(Sumber : Data Internal Komunitas RSC-WSC, 2021)

Website RSC-WSC digunakan sebagai alat informasi mengenai langkah awal mengidentifikasi kejadian *online love scam*. Melalui website bisa menyediakan berbagai informasi layanan.

Selanjutnya perekrutan dan pelatihan Relawan pada acara pembuatan *Support Centre RSC-WSC 2021* & bekerja sama dengan *indorelawan.org*. Marsya nurmaranti (*Executive Director Indorelawan.org*) sebagai perwakilan dari *indorelawan* & pembicara pada webinar Perekrutan dan pelatihan Relawan pada acara pembuatan *Support Centre RSC-WSC 2021*.



**Gambar 1.15**

### **Program Recruitment Relawan**

Untuk mencapai tujuan dalam menuntaskan kasus *online love scam* maka “RSC-WSC” membuka program *recruitment* untuk para kader dalam melakukan teknis sosialisasi dilapangan secara *online*. Merujuk dengan diadakannya *recruitment* relawan selanjutnya Komunitas ‘RSC-WSC’ melakukan acara seminar sebagai media komunikasi secara global, dimana informasi akan tersampaikan dengan cepat. Melalui seminar tersebut dibutuhkan cara komunikasi yang mudah dimenegerti.



**Gambar 1.16**  
**Program Seminar**

*Love Scam* sendiri merupakan *targeted crimes* yaitu kejahatan yang terencana dan bisa disasar dengan tujuan keuntungan berupa manipulasi, maka dari itu dibutuhkan seminar secara jelas mengenai asal mula kejadian kejahatan tersebut. Selanjutnya Acara milad & pelatihan RSC oleh pemateri *mental health practinioner, founder rsc, dan relawan*



**Gambar 1.17**

### **Program Milad dan Pelatihan**

Melalui acara tersebut akan lebih mengenal apa itu RSC-WSC secara mendalam, dimana masih banyak yang belum mengetahui akan komunitas tersebut, maka dari itu harus diperkenalkan dengan jelas. Pelatihan dilakukan guna mempercepat penyebaran informasi mengenai langkah mengidentifikasi *online love scam* melalui pola komunikasi dari setiap program yang dibuat. Terakhir adalah Program acara Marcell Bicara Hukum – TVRI Nasional mengenai *online love scam*.



**Gambar 1.18**

### **Program Acara TV TVRI Nasional**

Melalui program acara ini dimana “RSC-WSC” mampu mengkomunikasikan secara global mengenai hal yang berhubungan dengan informasi yang harus disampaikan bagi para korban maupun masyarakat mengenai *online love scam*. Melalui program ini akan mudah informasi tersampaikan secara menyeluruh. Melalui penelitian ini ditujukan sebagai langkah mengetahui cara komunikasi pihak “RSC-WSC” baik relawan maupun strukturalnya dalam berkomunikasi dengan para calon korban maupun korban sekalipun. Tentu saja adanya keterhambatan dalam hal keterbukaan calon korban maupun korban, maka dari itu di fokus penelitian ini ditekankan pola komunikasi yang dilakukan oleh “RSC-WSC” terhadap para korban.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal menggali pola komunikasi “Komunitas RSC-WSC” dalam menangani korban *online love scam* di awal hubungan Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang dilakukan pada variabel independen, yaitu tidak terhubung dengan perbandingan atau variabel lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menemukan teori di bidang menafsirkan fenomena nyata atau sosial menggunakan pemikiran induktif. Karena penelitian ini secara induktif, penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk kata dan gambar, bukan angka. Data diperoleh dari hasil yang terdokumentasi dalam bentuk manuskrip, dokumen foto, dan catatan pribadi (Meolong, 2014). Aspek-aspek yang akan diteliti berupa fakta dilapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi penelitian.

Berdasarkan konsep yang telah peneliti jabarkan diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pola Komunikasi Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC) Dalam Menangani Korban *Online Love Scam* di Awal Hubungan**”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah membatasi masalah yang digunakan dalam penelitian. Jadi, mengingat latar belakang di atas, peneliti akan memulai memfokuskan pada pola komunikasi yang dilakukan oleh “Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC) ” dalam menangani korban di awal hubungan maupun mengidentifikasi kasus *online love scam* dengan pola komunikasi yang dilaksanakan.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu bagaimana Analisis Pola Komunikasi “Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC)” Dalam Menangani Korban *Online Love Scam* di Awal Hubungan

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini Analisis Pola Komunikasi “Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC)” Dalam Menangani Korban *Online Love Scam* di Awal Hubungan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua kegunaan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dalam jenis penelitian komunikasi dan dalam bidang kajian *humanities* dan *media studies*, khususnya mengenai analisis deskriptif pada akun media sosial yang digunakan oleh masyarakat luas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada bidang ilmu komunikasi, khususnya yang membahas mengenai Analisis Pola Komunikasi “Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC)” Dalam Menangani Korban *Online Love Scam* di Awal Hubungan

- b. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan bagi para praktisi maupun peneliti mengenai *humanities & media studies*, khususnya yang membahas mengenai Analisis Pola Komunikasi “Komunitas Relawan Siaga Cerdas – Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC)” Dalam Menangani Korban *Online Love Scam* di Awal Hubungan

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian bab demi babnya. Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan rinciannya sebagai berikut:

**A. BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi gambaran umum penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian, dan periode penelitian.

**B. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang lkorbansan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

**C. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang paradigma penelitian, metode penelitian, sumber data dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**D. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang di dapatkan serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

**E. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil penelitian dan juga saran peneliti untuk akademis dan praktis.

## **1.7 Periode Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Periode Penelitian**

Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah selama lima bulan, terhitung sejak Mei 2022 – Januari 2023.

### 1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian Peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan									
		Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Menentukan topik dan objek penelitian	■									
2	Pencarian data dan informasi		■								
3	Penyusunan Proposal Skripsi			■	■	■					
4	Desk Evaluation					■					
5	Penelitian Lapangan						■				
6	Penyusunan Hasil Penelitian							■	■	■	
7	Sidang Skripsi										■

(Sumber : Data olahan peneliti. 2022)